



Pemanfaatan Ember Cat Bekas Sebagai Tong Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn)

Siti Sundari¹, M.Arif Revansyah², Septy Indriana³, Birofa Logi⁴, Mawaddah Aulia⁵, Jelin Halakkllisia⁶, Neri Susanti⁷, Ahmad Syafran⁸

Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹ siti.sundari@unived.ac.id, ² nerisusanti@unived.ac.id, ³ ahmadsyafran@unived.ac.id

Received [25-09-2026] Revised [27-10-2026]

Accepted [29-10-2026]

Abstract. Environmental cleanliness is one of the key aspects in creating a healthy and comfortable community. However, many areas still face problems resulting from a lack of waste disposal facilities and low public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. One simple solution that can be implemented is repurposing used items into tools to support cleanliness. Through the Community Service Program (KKN), students carried out an initiative to repurpose used paint buckets as trash cans with the aim of reducing waste, providing waste disposal facilities, and raising public awareness about maintaining environmental cleanliness. This initiative demonstrates that used items that are still in good condition can provide benefits to the community.

Keywords: *Environmental Cleanliness, Waste Management, KKN.*

Abstrak. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan Masyarakat yang sehat dan nyaman. Namun, masih banyak wilayah yang menghadapi permasalahan dampak akibat kurangnya fasilitas pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu Solusi sederhana yang dapat diterapkan Adalah memanfaatkan barang bekas menjadi sarana penunjang kebersihan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa melaksanakan kegiatan pemanfaatan ember cat bekas sebagai tong sampah yang bertujuan untuk mengurangi limbah, menyediakan fasilitas pembuangan sampah, serta meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menunjukan bahwa barang bekas yang masi layak memberikan manfaat bagi Masyarakat.

Kata Kunci: *Kebersihan Lingkungan, Pegelolaan Sampah, KKN.*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab Bersama yang harus dijaga oleh seluruh lapisan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat menci[takan suasana yang nyaman, sehat, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang kotor akibat penumpukan sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran tanah, air, udara, serta menjadi tempat berkembang biaknya vector penyakit. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kebersihan lingkungan adalah terbatasnya fasilitas tempat sampah di ruang public maupun lingkungan permukiman. Kondisi tersebut sering menyebabkan Masyarakat membuang sampah sembarangan kerana tidak tersedia tempat pembuangan yang mudah

dijangkau. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berupaya memberikan Solusi sederhana nemaun bermanfaat dengan memanfaatkan ember cat bekas menjadi tong sampah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyediakan fasilitas pembuangan sampah, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penerapan prinsip reuse dalam pengolahan sampah. Ember cat bekas merupakan salah satu limbah yang masi memiliki kondisi fisik cukup baik sehingga dapat dimanfaatkan Kembali. Apabila dibiarkan, ember bekas hanya akan menjadi sampah yang memenuhi lingkungan. Dengan sedikit proses pembersihan, pengecatan ulang, dan pemberian label, ember bekas dapat diubah menjadi tong sampah yang menarik, kuat, dan memiliki fungsi yang sama dengan tempat sampah pada umumnya. Kegiatan ini sejalan dengan pengolahan sampah melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), khususnya pada aspek Reuse, yaitu menggunakan Kembali barang yang masih layak pakai agar memiliki nilai guna yang lebih lama. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga berperan dalam mencegah berbagai permasalahan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai di lingkungan masyarakat adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti bau tidak sedap, berkembangnya berbagai sumber penyakit, tersumbatnya saluran air, serta menurunnya kualitas dan keindahan lingkungan.

Peningkatan jumlah aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari turut menghasilkan sampah dalam jumlah yang beragam. Sampah rumah tangga, sampah plastik, kemasan makanan, botol, kertas, dan berbagai jenis sampah lainnya sering kali belum ditempatkan pada tempat yang sesuai. Kondisi tersebut dapat diperburuk oleh keterbatasan fasilitas tempat sampah di lingkungan masyarakat. Ketersediaan tempat sampah yang memadai merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, penyediaan sarana tempat sampah yang sederhana, mudah diperoleh, dan sesuai dengan kondisi masyarakat dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Pengadaan tempat sampah tidak selalu harus menggunakan fasilitas baru dengan biaya yang relatif besar. Barang bekas yang masih memiliki fungsi dan dapat dimanfaatkan kembali dapat menjadi alternatif dalam penyediaan sarana kebersihan. Salah satu barang yang berpotensi dimanfaatkan adalah ember cat bekas. Setelah dibersihkan dan dipastikan aman untuk digunakan, ember cat bekas dapat dimanfaatkan kembali sebagai wadah sampah. Pemanfaatan tersebut tidak hanya memberikan fungsi baru terhadap barang yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah, tetapi juga dapat menjadi bentuk penerapan prinsip **reuse** dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan ember cat bekas sebagai tong sampah dapat menggabungkan upaya menjaga kebersihan dengan pemanfaatan kembali barang yang masih layak digunakan.

Penggunaan ember cat bekas sebagai tong sampah juga memiliki keunggulan dari sisi kemudahan penerapan. Ember relatif mudah ditemukan di lingkungan masyarakat, memiliki bentuk yang praktis, dan dapat ditempatkan di berbagai lokasi yang membutuhkan fasilitas pembuangan sampah. Ember tersebut dapat dibersihkan, diberi penanda atau tulisan yang sesuai, dan ditempatkan pada titik-titik yang mudah dijangkau masyarakat. Pemberian label atau penanda juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Meskipun demikian, pemanfaatan ember cat bekas perlu memperhatikan kebersihan dan keamanan wadah, terutama dengan memastikan bahwa sisa bahan cat telah dibersihkan dan wadah tersebut tidak menimbulkan risiko bagi pengguna maupun lingkungan.

Selain penyediaan sarana, keberhasilan pengelolaan sampah sangat berkaitan dengan perilaku dan kesadaran masyarakat. Keberadaan tempat sampah saja belum tentu mampu menyelesaikan permasalahan sampah apabila tidak disertai dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dan dapat dimulai dari tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi salah satu wadah untuk mendorong keterlibatan mahasiswa bersama masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat, menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Kegiatan pemanfaatan ember cat bekas sebagai tong sampah dapat menjadi salah satu bentuk program sederhana yang memiliki nilai edukatif dan praktis. Mahasiswa tidak hanya berperan dalam menyediakan atau membuat fasilitas, tetapi juga dapat memberikan edukasi mengenai kebersihan lingkungan, pengurangan sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, serta pentingnya menjaga fasilitas kebersihan secara bersama-sama.

Pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan KKN juga dapat menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Barang yang sebelumnya dianggap tidak terpakai dapat diubah menjadi sesuatu yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Pendekatan sederhana seperti ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa upaya menjaga lingkungan tidak selalu membutuhkan biaya yang besar. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus mengurangi barang yang berpotensi menjadi limbah.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Penyediaan tong sampah dari ember cat bekas dapat menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya, fasilitas tersebut dapat dikembangkan dengan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya apabila kondisi dan kebutuhan lingkungan memungkinkan. Dengan adanya fasilitas yang mudah dijangkau serta dukungan edukasi, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemanfaatan ember cat bekas sebagai tong sampah melalui program KKN menjadi salah satu alternatif kegiatan yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana kebersihan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, pemanfaatan barang bekas diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kebersihan lingkungan serta mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Ember Cat Bekas
Mahasiswa mengumpulkam ember cat bekas dari Masyarakat, tokoh bangunan, maupun sisa kegiatan Pembangunan yang masih layak digunakan.
2. Pembersihan Ember
Seluruh ember dicuci hingga bersih dari cat, kemudian di keringkan dan di amplas agar siap digunakan Kembali.

3. Pegecatan dan dekorasi
Ember di cat menggunakan warna yang menarik agar tempat sampah bersih dan mudah dikelani sebagai tempat sampah. Selanjutnya diberikan tuisan “ Sampah Organik” Dan “Sampah Anorganik” Sesuai kebutuhan.
4. Edukasi kepada Masyarakat
Mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kbersihan lingkungan, serta memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat di RT 21. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah bertambahnya fasilitas tempat sampah di lingkungan RT 21 sehingga masyarakat memiliki tempat yang lebih memadai untuk membuang sampah. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat berkurang. Selain itu, keberadaan tempat sampah juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Manfaat lainnya adalah pemanfaatan ember cat bekas yang sebelumnya tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai guna kembali. Ember cat bekas tersebut diolah dan dimanfaatkan sebagai tempat sampah yang dapat digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa barang bekas masih dapat dimanfaatkan secara optimal apabila dikelola dengan baik dan kreatif. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah serta pemanfaatan barang-barang yang masih layak digunakan.

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, program ini juga memberikan manfaat ekonomi karena memanfaatkan barang bekas sehingga tidak memerlukan biaya yang besar dibandingkan dengan membeli tong sampah baru. Penggunaan ember cat bekas menjadi alternatif yang lebih hemat dan efisien dalam menyediakan fasilitas tempat sampah. Pelaksanaan program ini juga mempererat kerja sama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan tumbuh kesadaran dan kepedulian bersama untuk mempertahankan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Kendala dalam Pelaksanaan

Selama pelaksanaan program terdapat beberapa kendala, diantaranya adanya ember cat yang rusak atau tidak layak digunakan, serta perlunya waktu untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat agar membiasakan diri menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama Astara mahasiswa, ketua RT 21, dan Masyarakat.

KESIMPULAN

Program pemanfaatan ember cat sebagai tong sampah merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana yang memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat. Selain engyragi limbah barang bekas, program ini juga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menghadirkan Solusi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi Masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan tong sampah yan telah disediakan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan sehingga budaya hidup bersih semakin tumbuh di lingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Shafy, H. I., & Mansour, M. S. M. (2018). Solid waste issue: Sources, composition, disposal, recycling, and valorization. *Egyptian Journal of Petroleum*, 27(4), 1275–1290. <https://doi.org/10.1016/j.ejpe.2018.07.003>
- Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., & Khoerunisa, N. (2024). The determinant factors of community involvement in becoming a customer of the waste bank in Tamanjaya Village, Tamansari District, Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(3), 743–755. <https://doi.org/10.14710/jil.22.3.743-755>
- Astuti, M., Marlina, M., Argo, J. G., & Seimbiring, R. (2024). Pengabdian masyarakat lintas negara: Partisipatif daur ulang sampah di Depok, Jawa Barat dalam rangka Hari Sampah Sedunia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 987–994. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1239>
- Ayunda, I. P., Redjo, S. I., & Bintari, A. (2025). Community participation in household waste management through the Reduce, Sort, and Utilize program in Bandung City, Indonesia. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2).
- Fariz, R. D. A., Muis, R., Anggraini, N., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). Good environmental governance roles in sustainable solid waste management in Indonesia: A review. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v8i1.12035>
- Fikryanita, N., & Sufyanto, S. (2024). Innovative practices in waste bank management at Citra Sentosa Mandiri. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1155>
- Harnita, N. (2025). Community participation in sustainable solid waste management at the household level. *Waste, Society and Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.61511/wass.v2i1.2025.1981>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-00969-9>
- Markić, D. N., Medarević, M., & Samardžić, I. (2018). Using material flow analysis for waste management planning and system optimization. *Polish Journal of Environmental Studies*, 27(3), 1063–1071. <https://doi.org/10.15244/pjoes/78621>
- Maulidah, M., Arisanty, D., Aristin, N. F., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2024). Level of community participation in 3R-based household waste management in North Banjarmasin District. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 5(2).
- Meidiana, C., Sekito, T., & Sasongko, W. (2021). Determining factors of community participation in waste bank. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940, 012085. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085>
- Pratama, S. G., & Pratama, T. H. C. (2024). Strengthening community participation in waste management through education and innovation. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(4). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14285>
- Pratiwi, S. A., Hardjo, S., & Hotimah, O. (2022). Waste management and community participation in household waste in RW 06, Kebon Kosong Village, Kemayoran Subdistrict, Central Jakarta. *Tunas Geografi*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v10i2.30019>

- Rachman, I., Soesanto, Q. M. B., Hafizhul, H., & Matsumoto, T. (2021). Participation of leaders and community in solid waste management in Indonesia to reduce landfill waste load. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 4(2). <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v4i2.3348>
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73225/perpres-no-97-tahun-2017>
- Sasana, H., Wijayanti, D. L., Nurcahyanto, H., & Novitaningtyas, I. (2022). Analysis of village community recycle participation behavior to maintain environmental quality: Empirical evidence in waste banks in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(5). [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.5\(61\).17](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.5(61).17)
- Sompie, F. E., Olfie, B. L. S., & Timban, J. F. J. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 4(1), 528–540. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i4.40034>
- World Bank. (2018). What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Wulandari, A., Hernawan, W., & Waskito, B. (2025). The effect of environmental communication on community participation in waste management (case study of Emak.id Waste Bank, South Lampung, Indonesia). *CONVERSE Journal Communication Science*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4587>